



### Hubungan Dukungan Suami dengan Keputusan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di TPMB Ny. Sofi Rufiah

\*Siska Panggabean<sup>1</sup>, Tri Iriyani<sup>2</sup>, dan Bagus Supriyadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo

E-Mail: [siska.panggabean410@gmail.com](mailto:siska.panggabean410@gmail.com)<sup>1</sup>; [Triiriyani2793@gmail.com](mailto:Triiriyani2793@gmail.com)<sup>2</sup>;  
[bagussupriyadi100@gmail.com](mailto:bagussupriyadi100@gmail.com)<sup>3</sup>

#### Abstract

Population growth that continues to increase has generated various social and health problems due to the imbalance between population size and the quality of human resources. This condition encourages the government to strengthen the implementation of the Family Planning Program as a strategic effort to control fertility among couples of reproductive age. The success of this program is influenced not only by access to health services but also by family support, particularly the husband's support in decisions related to contraceptive use. This study aimed to analyze the relationship between husband's support and the decision to use three-month injectable contraception among family planning acceptors. The research applied a quantitative approach with a correlational design and a cross-sectional research type. The population consisted of all family planning acceptors at TPMB Ny. Sofi Rufiah totaling 109 individuals, while the sample included 86 respondents selected through a random sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed statistically using the Chi-Square test through SPSS software. The results showed that the majority of respondents received support from their husbands, totaling 60 individuals (69.8%), while the use of three-month injectable contraception was reported by 49 respondents (57%). Statistical analysis indicated a significant relationship between husband's support and the decision to use three-month injectable contraception with a significance value of  $p < 0.05$ , meaning the research hypothesis was accepted. These findings confirm that husband's support is an important factor influencing women's decisions in selecting contraceptive methods. The novelty of this study lies in emphasizing the role of husband's support as a social determinant contributing to the successful use of three-month injectable contraception at the level of independent midwifery practice services. The results are expected to provide a foundation for strengthening family-based family planning education strategies.

**Keywords:** Support; Husband; Contraception; Decision.

#### Abstrak

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menimbulkan berbagai persoalan sosial dan kesehatan akibat ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dan kualitas sumber daya manusia. Situasi ini mendorong pemerintah untuk memperkuat pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) sebagai strategi pengendalian fertilitas bagi pasangan usia subur. Keberhasilan program tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga oleh dukungan keluarga, terutama dukungan suami terhadap

keputusan penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan suami dan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada akseptor KB. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan tipe penelitian cross-sectional. Populasi penelitian mencakup seluruh akseptor KB di TPMB Ny. Sofi Rufiah sebanyak 109 orang, sedangkan sampel berjumlah 86 responden yang dipilih melalui teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji Chi-Square melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami sebanyak 60 orang (69,8%), sementara penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan tercatat pada 49 responden (57%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor penting yang memengaruhi keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi. Kebaruan penelitian terletak pada penegasan peran dukungan suami sebagai determinan sosial yang berkontribusi terhadap keberhasilan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada tingkat pelayanan kesehatan praktik mandiri bidan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penguatan strategi edukasi keluarga berencana berbasis keluarga.

**Kata-kata Kunci:** Dukungan; Suami; Kontrasepsi; Keputusan.

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi tantangan penting bagi pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia karena peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan kesehatan reproduksi. Pemerintah mengupayakan pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan mengatur kelahiran serta meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi pasangan usia subur. Program keluarga berencana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesehatan reproduksi perempuan serta menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena penggunaan kontrasepsi yang tepat membantu pasangan merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak secara lebih terencana.<sup>1</sup> Selain itu, penggunaan kontrasepsi juga mampu mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan serta berbagai komplikasi kehamilan yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan anak. Keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya bergantung pada ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga

---

<sup>1</sup> Tim Admin, "Program Keluarga Berencana (KB) merupakan Salah Satu Upaya Pemerintah untuk Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk serta Membentuk Keluarga yang Berkualitas," *Dinas PPKBPPPA Kota Pontianak*, last modified 2023, <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/program-keluarga-berencana-kb-merupakan-salah-satu-upaya-pemerintah-untuk-mengendalikan-laju-pertumbuhan-penduduk-serta-membentuk-keluarga-yang-berkualitas>.

dipengaruhi oleh dukungan keluarga, khususnya pasangan suami istri sebagai pihak yang memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi.

Pemilihan metode kontrasepsi merupakan keputusan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individu maupun faktor sosial. Karakteristik ibu seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah anak, serta tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang digunakan. Selain itu, ketersediaan layanan kesehatan dan informasi yang memadai juga berperan penting dalam menentukan pilihan kontrasepsi bagi pasangan usia subur. Penelitian Roheni, Jayatmi, dan Septarini menunjukkan bahwa faktor dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi oleh istri.<sup>2</sup> Dukungan yang diberikan suami dapat meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi ibu dalam menggunakan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan reproduksinya.

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur di Indonesia. Metode ini dipilih karena dianggap praktis, efektif, serta memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi dalam mencegah kehamilan. Selain itu, kontrasepsi suntik relatif mudah diakses di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, klinik, maupun praktik mandiri bidan. Penelitian Iswandari, Arifin, dan Rahayu menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik menjadi metode kontrasepsi yang paling dominan digunakan oleh akseptor KB dibandingkan metode lainnya.<sup>3</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik memiliki peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana di Indonesia.

Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan menjadi pilihan yang cukup populer karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Metode ini bekerja dengan cara memberikan hormon progesteron melalui suntikan yang dilakukan setiap tiga bulan untuk mencegah ovulasi dan kehamilan. Selain memiliki efektivitas yang tinggi, metode ini juga tidak memerlukan penggunaan harian seperti pil KB sehingga lebih praktis bagi sebagian besar akseptor. Penelitian Saidah menunjukkan bahwa penggunaan

---

<sup>2</sup> Roheni, Irma Jayatmi, dan Ageng Septarini, "Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan di PMB Kita Tahun 2023," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 3358–3373, <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/15452>.

<sup>3</sup> Novita Dewi Iswandari, Syamsul Arifin, dan Tati Rahayu, "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin," *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 9, no. 1 (2018): 607–616, <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/308>.

kontrasepsi suntik 3 bulan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan ibu, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait metode kontrasepsi.<sup>4</sup> Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan keluarga.

Keputusan perempuan untuk menggunakan metode kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh peran dan dukungan pasangan dalam keluarga. Suami sebagai kepala keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keputusan terkait kesehatan reproduksi, termasuk penggunaan alat kontrasepsi oleh istri. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun dukungan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi. Penelitian Arbaiyah menunjukkan bahwa adanya dukungan suami berhubungan secara signifikan dengan penggunaan kontrasepsi oleh pasangan usia subur.<sup>5</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan suami menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana.

Dukungan suami juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan akseptor KB dalam menggunakan metode kontrasepsi secara berkelanjutan. Beberapa metode kontrasepsi, termasuk kontrasepsi suntik 3 bulan, memerlukan kunjungan ulang secara berkala untuk mempertahankan efektivitasnya dalam mencegah kehamilan. Apabila akseptor tidak melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal, maka efektivitas kontrasepsi dapat menurun dan berpotensi menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan. Penelitian Dwibudipertiwi, Iswandari, dan Hasanah menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan akseptor KB dalam melakukan kunjungan ulang penggunaan kontrasepsi suntik.<sup>6</sup> Fakta tersebut menegaskan bahwa peran suami tidak hanya mempengaruhi keputusan awal penggunaan kontrasepsi, tetapi juga keberlanjutan penggunaannya.

Keterlibatan suami dalam program keluarga berencana dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk partisipasi. Partisipasi langsung dapat dilakukan dengan menjadi akseptor

---

<sup>4</sup> Nur Saidah, "Motif Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan pada Akseptor," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto* 18, no. 1 (2026): 128–140, <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/1205>.

<sup>5</sup> Ita Arbaiyah, "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020," *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 86–94, <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/575>.

<sup>6</sup> Eva Dwibudipertiwi, Novita Dewi Iswandari, dan Siti Noor Hasanah, "Analisis Kejadian Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanta," *HRJI: Health Research Journal of Indonesia* 1, no. 6 (2023): 259–267, <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/222>.

kontrasepsi pria seperti kondom atau vasektomi. Partisipasi tidak langsung dapat berupa pemberian dukungan moral, informasi, serta pengambilan keputusan bersama terkait penggunaan kontrasepsi oleh istri. Penelitian Chasanah et al. menunjukkan bahwa dukungan suami berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi oleh pasangan usia subur.<sup>7</sup> Oleh karena itu, peningkatan partisipasi suami dalam program keluarga berencana menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi.

Kurangnya dukungan suami sering kali menjadi salah satu hambatan dalam penggunaan kontrasepsi oleh perempuan. Beberapa suami memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat kontrasepsi sehingga kurang memberikan dukungan kepada istri untuk menggunakan metode KB. Faktor budaya, agama, serta norma sosial juga dapat mempengaruhi sikap suami terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian Mufti menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan dukungan suami dapat mempengaruhi minat perempuan dalam menggunakan metode kontrasepsi tertentu.<sup>8</sup> Situasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan suami mengenai kesehatan reproduksi sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Peran tenaga kesehatan juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman pasangan usia subur mengenai penggunaan kontrasepsi. Tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat mengenai berbagai metode kontrasepsi, termasuk manfaat, efek samping, serta cara penggunaannya. Konseling yang efektif dapat membantu pasangan suami istri dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhan keluarga. Penelitian Iklima, Hayati, dan Audria menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap penggunaan kontrasepsi.<sup>9</sup> Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan konseling KB menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana.

Upaya meningkatkan partisipasi suami dalam program keluarga berencana memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penyuluhan kesehatan

---

<sup>7</sup> Putri Aulia Chasanah et al., "Hubungan Umur Akseptor dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Desa Sungai Pinang Baru pada Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024," *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 167–182, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/4759>.

<sup>8</sup> Iga Retia Mufti, "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dalam Menggunakan IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Cipageran Tahun 2021," *Jurnal Kesehatan Rajawali* 12, no. 2 (2022): 7–9, <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/127>.

<sup>9</sup> Nurul Iklima, Sri Hayati, dan Dinda Audria, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan," *Jurnal Keperawatan BSI* 10, no. 1 (2022): 80–91, <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/729>.

reproduksi yang melibatkan pasangan suami istri dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi dalam perencanaan keluarga. Selain itu, pendekatan komunikasi yang efektif dapat membantu mengubah persepsi negatif terhadap penggunaan kontrasepsi. Penelitian Amalia et al. menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam proses konseling KB dapat meningkatkan keputusan penggunaan metode kontrasepsi oleh pasangan usia subur.<sup>10</sup> Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat peran keluarga dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Beberapa studi menemukan bahwa perempuan yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan metode kontrasepsi dibandingkan perempuan yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Dukungan suami tidak hanya meningkatkan motivasi istri dalam menggunakan kontrasepsi, tetapi juga memperkuat komitmen pasangan dalam merencanakan jumlah anak dan jarak kelahiran. Penelitian Devi et al. mengenai kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik menunjukkan bahwa faktor dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dengan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.<sup>11</sup> Temuan tersebut menunjukkan pentingnya peran suami dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana.

Berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi, namun hasil penelitian terkait pengaruh dukungan suami terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi suntik masih menunjukkan perbedaan pada berbagai wilayah. Perbedaan kondisi sosial, budaya, serta tingkat pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan pasangan usia subur dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih spesifik pada wilayah pelayanan kesehatan tertentu agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi di masyarakat. Penelitian pada tingkat pelayanan kesehatan primer juga penting karena mampu menggambarkan kondisi nyata yang terjadi pada pasangan usia subur terkait penggunaan

---

<sup>10</sup> Reva Amalia et al., "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Keluarga Berencana pada Pedagang Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya," *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* 3, no. 3 (2025): 48–57, <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/1398>.

<sup>11</sup> I Gusti Ayu Istri Prema Devi et al., "Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Gema Keperawatan* 15, no. 1 (2022): 108–119, <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1978>.

kontrasepsi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan program keluarga berencana.

Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam memberikan pelayanan keluarga berencana serta edukasi kesehatan reproduksi kepada pasangan usia subur. Pelayanan yang mudah diakses serta pendekatan pelayanan yang lebih personal menjadikan TPMB sebagai lokasi yang strategis untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi, khususnya kontrasepsi suntik 3 bulan. Dukungan suami diketahui memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kontrasepsi oleh istri serta keberlanjutan penggunaan metode tersebut. Namun, tingkat dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi masih bervariasi pada setiap masyarakat sehingga memerlukan kajian lebih mendalam. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di TPMB Ny. Sofi Rufiah?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengukuran data secara objektif serta analisis numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik sehingga hubungan antarvariabel dapat diketahui secara lebih terukur dan sistematis. Pendekatan analitik korelasional digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara dukungan suami sebagai variabel bebas dengan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan sebagai variabel terikat pada akseptor keluarga berencana.<sup>12</sup> Pendekatan ini banyak digunakan pada penelitian kesehatan masyarakat untuk menganalisis hubungan antara faktor sosial, perilaku, dan penggunaan layanan kesehatan.

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, yaitu rancangan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek atau kejadian yang diamati pada waktu yang sama. Desain ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran variabel

---

<sup>12</sup> Hera Hijriani, Aat Agustini, dan Atih Karnila, "Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak dengan Diare di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang," *Jurnal Health Sains* 1, no. 5 (2020): 293–300, <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/51>.

independen dan variabel dependen secara simultan pada satu periode pengamatan tanpa melakukan pengamatan berulang. Pendekatan cross sectional banyak digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat karena relatif efisien serta mampu menggambarkan hubungan antara faktor risiko dan kejadian secara cepat pada populasi tertentu.<sup>13</sup> Melalui desain ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada akseptor keluarga berencana.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor keluarga berencana yang terdaftar di BPS Ny. Sofi Rufiah dengan jumlah sebanyak 109 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden penelitian. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan representativitas sampel terhadap populasi serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 responden yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan populasi dan sampel merupakan bagian penting dalam penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan validitas generalisasi hasil penelitian.<sup>14</sup> Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu dukungan suami dan variabel dependen yaitu penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator dukungan sosial keluarga dan penggunaan kontrasepsi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden, bentuk dukungan suami, serta penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada akseptor keluarga berencana. Data yang diperoleh kemudian diolah secara komputerisasi menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) untuk memastikan ketepatan analisis data. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel penelitian serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kategorik. Uji Chi-Square merupakan uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel berskala nominal atau ordinal.<sup>15</sup> Hasil analisis statistik tersebut

---

<sup>13</sup> Feby Febriany, Ade Suzana Eka Putri, dan Sri Siswati, "Determinan Perilaku Imunisasi Measles Rubella dengan Pendekatan Health Belief Model," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 13, no. 2 (2024): 166–174, <https://journals.uima.ac.id/index.php/jikm/article/view/3048>.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

<sup>15</sup> Ensiwi Munarsih, Yopi Rikmasari, dan Tetty Aisyah, "Penggunaan Metode Chi – Square untuk Mengetahui Hubungan Self-Care terhadap Pengendalian Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2," *JPS: Jurnal Penelitian Sains* 25, no. 2 (2023): 120–124, <https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/779>.

digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Gambaran dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada pasangan usia subur di TPMB Ny. Sofi Rufiah tahun 2025 menunjukkan variasi tingkat dukungan yang cukup signifikan. Data penelitian yang melibatkan 86 responden memperlihatkan bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan kepada istri dalam penggunaan kontrasepsi. Dukungan tersebut tercermin dari kesediaan suami untuk menyetujui serta membantu istri dalam menggunakan metode keluarga berencana yang dipilih. Distribusi frekuensi dukungan suami menunjukkan bahwa sebanyak 60 responden atau 69,8% mendapatkan dukungan dari suami. Sebaliknya, sebanyak 26 responden atau 30,2% tidak memperoleh dukungan dari suami terkait penggunaan kontrasepsi yang dipilih oleh istri.

Temuan ini menggambarkan bahwa peran suami sebagai pasangan hidup memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keputusan kesehatan reproduksi dalam keluarga. Tingginya jumlah suami yang mendukung menunjukkan adanya kesadaran pasangan terhadap pentingnya pengaturan kelahiran dalam keluarga. Dukungan yang diberikan suami biasanya berupa persetujuan, pemberian informasi, maupun bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Bentuk dukungan tersebut juga dapat berupa pengingat jadwal suntik, pendampingan ketika melakukan pelayanan kesehatan, serta pemberian motivasi kepada istri. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan suami menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program keluarga berencana.

Distribusi penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan di TPMB Ny. Sofi Rufiah tahun 2025 menunjukkan bahwa metode ini masih cukup banyak digunakan oleh responden. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, diketahui bahwa sebanyak 49 responden atau 57,0% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan. Sementara itu, sebanyak 37 responden atau 43,0% tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan dan memilih metode kontrasepsi lainnya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menjadikan kontrasepsi suntik tiga bulan sebagai pilihan utama dalam pengaturan kehamilan. Data tersebut menegaskan bahwa kontrasepsi suntik tiga bulan masih menjadi metode kontrasepsi yang diminati oleh banyak pasangan usia subur.

Pilihan terhadap kontrasepsi suntik tiga bulan pada responden kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kenyamanan dan kemudahan penggunaan metode tersebut. Kontrasepsi suntik tiga bulan dianggap praktis karena tidak memerlukan penggunaan secara rutin setiap hari seperti pil kontrasepsi. Metode ini juga memberikan perlindungan jangka menengah terhadap kehamilan sehingga lebih efisien bagi sebagian besar pengguna. Selain itu, pelayanan suntik kontrasepsi relatif mudah diakses pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik bidan atau puskesmas. Faktor kemudahan akses pelayanan kesehatan menjadi salah satu alasan utama responden memilih metode kontrasepsi ini.

Hubungan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dianalisis melalui tabulasi silang antara kedua variabel penelitian. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memperoleh dukungan suami, sebanyak 40 responden atau 46,5% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan. Sementara itu, sebanyak 9 responden atau 10,5% yang mendapat dukungan suami memilih metode kontrasepsi selain suntik tiga bulan. Pada kelompok responden yang tidak memperoleh dukungan suami, sebanyak 20 responden atau 23,3% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan dan 17 responden atau 19,8% tidak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan. Distribusi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami lebih banyak memilih kontrasepsi suntik tiga bulan.

Analisis statistik menggunakan uji Chi Square melalui aplikasi SPSS memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Hasil uji Fisher Exact Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan di TPMB Ny. Sofi Rufiah. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan istri dalam memilih metode kontrasepsi yang digunakan.

### **Pembahasan**

Dukungan suami merupakan salah satu faktor sosial yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada pasangan usia subur. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, maupun dukungan instrumental yang diberikan kepada istri dalam menentukan pilihan kontrasepsi. Penelitian mengenai peran dukungan suami menunjukkan bahwa keterlibatan suami dapat meningkatkan kepatuhan serta

keberlanjutan penggunaan metode kontrasepsi oleh istri, sebagaimana dijelaskan oleh penelitian Ramayani dan Agustia yang menyatakan bahwa dukungan pasangan sangat berperan dalam keberhasilan kunjungan ulang pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan.<sup>16</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa suami tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga, tetapi juga sebagai sumber dukungan psikologis bagi istri. Keterlibatan aktif suami dalam proses pengambilan keputusan keluarga berencana dapat meningkatkan keberhasilan program kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dengan persentase sebesar 69,8%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman, Frisilia, dan Ovany yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan karena pasangan yang mendapatkan dukungan cenderung lebih yakin dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan.<sup>17</sup> Dukungan tersebut biasanya berupa persetujuan suami terhadap pilihan kontrasepsi serta kesediaan membantu istri mengakses pelayanan kesehatan. Kehadiran suami sebagai pendamping dalam pelayanan kesehatan juga meningkatkan rasa aman dan kenyamanan bagi istri. Hal ini memperlihatkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dinamika hubungan dalam keluarga.

Fenomena tingginya penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada penelitian ini juga menunjukkan kecenderungan preferensi masyarakat terhadap metode kontrasepsi hormonal jangka menengah. Kontrasepsi suntik tiga bulan memiliki kelebihan berupa efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan serta kemudahan dalam penggunaannya. Penelitian Hamang, Nurana, dan Nurhayati menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik tiga bulan menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan oleh pasangan usia subur karena praktis dan tidak memerlukan penggunaan harian seperti pil kontrasepsi.<sup>18</sup> Tingginya minat terhadap metode ini juga dipengaruhi oleh akses pelayanan kesehatan yang cukup luas.

---

<sup>16</sup> Ramayani dan Nancy Agustia, "Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi," *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 15, no. 4 (2025): 427–437, <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/7948>.

<sup>17</sup> Rezal Fatur Rahman, Melisa Frisilia, dan Riska Ovany, "Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya," *JSM: Jurnal Surya Medika* 10, no. 3 (2024): 199–209, <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/9023>.

<sup>18</sup> Sitti Hadriyanti Hamang, Sitti Nurana, dan Nurhayati, "Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Suntikan 3 Bulan di RSIA Masyita Makassar," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 1 (2024): 2484–2493, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/29534>.

Fasilitas kesehatan seperti puskesmas maupun praktik bidan mandiri menyediakan layanan suntik kontrasepsi secara rutin sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Faktor demografis seperti usia, pendidikan, jumlah anak, serta pekerjaan juga dapat mempengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur. Penelitian Asy'ariyah, Ginting, dan Hanifa menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti umur dan jumlah anak memiliki hubungan dengan kepatuhan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan karena pengalaman reproduksi mempengaruhi tingkat kesadaran terhadap pentingnya pengaturan kelahiran.<sup>19</sup> Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula peluang untuk memahami manfaat kontrasepsi. Pengalaman dalam mengasuh anak juga dapat meningkatkan kesadaran pasangan terhadap pentingnya perencanaan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, ekonomi, dan pengetahuan kesehatan reproduksi.

Hubungan antara dukungan suami dan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik. Nilai signifikansi sebesar 0,009 menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang nyata terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Putri yang menyatakan bahwa dukungan pasangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan serta keberlanjutan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada akseptor keluarga berencana.<sup>20</sup> Dukungan pasangan dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri istri dalam menggunakan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami memiliki peran strategis dalam keberhasilan program keluarga berencana.

Peran suami dalam penggunaan kontrasepsi tidak hanya terbatas pada pemberian izin atau persetujuan terhadap keputusan istri. Suami juga dapat berperan sebagai sumber informasi serta pengingat bagi istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan Septia et al. menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam mengingatkan jadwal suntik ulang dapat meningkatkan kepatuhan pengguna

---

<sup>19</sup> Yayah Asy'ariyah, Agus Santi Br. Ginting, dan Fanni Hanifa, "Hubungan Lingkungan, Sosial Budaya, Pengetahuan serta Sikap Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di PMB Yayah Asy'ariyah Desa Gunung Cupu," *MCHC: The Journal of Mother and Child Health Concerns* 2, no. 2 (2022): 71–80, <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/mchc/article/view/329>.

<sup>20</sup> Yulianti dan Rizkiana Putri, "Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan," *IJMS: Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 1, no. 4 (2022): 143–151, <https://oaj.scipro-foundation.co.id/index.php/IJMS/article/view/52>.

kontrasepsi.<sup>21</sup> Dukungan tersebut juga dapat berupa bantuan dalam mengakses fasilitas kesehatan atau menyediakan biaya pelayanan kesehatan. Keterlibatan suami dalam berbagai aspek tersebut dapat meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi dalam keluarga. Hubungan yang harmonis antara suami dan istri menjadi faktor penting dalam keberhasilan program keluarga berencana.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa responden yang memperoleh dukungan suami lebih banyak menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap keputusan kesehatan reproduksi perempuan. Sejalan dengan penelitian Purwati dan Khusniyati yang menunjukkan bahwa dukungan pasangan sering menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan keluarga berencana.<sup>22</sup> Keputusan terkait kontrasepsi sering kali dipengaruhi oleh komunikasi antara suami dan istri mengenai rencana jumlah anak dan jarak kelahiran. Komunikasi yang baik antara pasangan dapat meningkatkan kesepahaman dalam menentukan metode kontrasepsi yang paling sesuai.

Keberhasilan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan juga berkaitan dengan pemahaman pasangan terhadap manfaat serta efek samping metode tersebut. Kontrasepsi suntik bekerja dengan cara menekan ovulasi sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan selama periode tertentu. Penelitian Putri, Suryati, dan Purnama menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas yang tinggi apabila digunakan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan.<sup>23</sup> Efektivitas metode ini sangat bergantung pada kepatuhan pengguna dalam melakukan penyuntikan ulang setiap tiga bulan. Oleh karena itu, dukungan keluarga terutama suami menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan metode kontrasepsi tersebut.

Kesenjangan teori yang masih ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya berkaitan dengan variasi tingkat dukungan suami pada setiap wilayah penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan tingkat dukungan suami yang tinggi, sementara penelitian lain

---

<sup>21</sup> Qori Armiza Septia et al., "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di PMB," *Ensiklopedia of Journal* 7, no. 1 (2024): 205–213, <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2737>.

<sup>22</sup> Heni Purwati dan Etik Khusniyati, "Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokerto," *SURYA: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan* 11, no. 3 (2019): 55–61, <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/56>.

<sup>23</sup> Nadian Putri, Suryati, dan Yati Purnama, "Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima Tahun 2024," *JKM-Bid: Jurnal Kesehatan Masyarakat Kebidanan* 11, no. 2 (2025): 102–108, <https://jurnal.harbundbima.ac.id/jkm-bid/article/view/35>.

menunjukkan bahwa masih terdapat pasangan yang belum melibatkan suami secara aktif dalam pengambilan keputusan keluarga berencana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, serta akses informasi kesehatan dapat mempengaruhi peran suami dalam keluarga berencana. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap pemahaman mengenai pentingnya dukungan suami dalam keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program keluarga berencana tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pada keterlibatan pasangan dalam pengambilan keputusan reproduksi.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan pada akseptor keluarga berencana di TPMB Ny. Sofi Rufiah. Hasil penelitian yang melibatkan 86 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan dari suami, yaitu sebanyak 60 orang atau 69,8%, sedangkan 26 responden atau 30,2% tidak memperoleh dukungan. Temuan tersebut menggambarkan bahwa keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan kesehatan reproduksi cukup tinggi pada pasangan usia subur. Dukungan suami berupa persetujuan, motivasi, serta bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan menjadi faktor yang memperkuat keyakinan istri dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Kondisi ini menegaskan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu perempuan, tetapi juga oleh hubungan dan komunikasi antara suami dan istri dalam keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan masih menjadi pilihan yang cukup dominan pada responden. Dari total 86 responden, sebanyak 49 responden atau 57,0% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan, sedangkan 37 responden atau 43,0% memilih metode kontrasepsi lainnya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menjadikan kontrasepsi suntik tiga bulan sebagai metode utama dalam pengaturan kehamilan. Tingginya penggunaan metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan, efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan, serta akses pelayanan kesehatan yang relatif mudah melalui fasilitas pelayanan kesehatan seperti praktik mandiri bidan. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik tiga bulan masih memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program keluarga berencana pada tingkat pelayanan kesehatan primer.

Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square melalui Fisher Exact Test menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keputusan penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memperoleh dukungan suami, sebanyak 40 responden atau 46,5% menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan, sedangkan pada kelompok yang tidak memperoleh dukungan suami hanya 20 responden atau 23,3% yang menggunakan metode tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan suami merupakan faktor sosial yang berpengaruh terhadap keputusan perempuan dalam memilih metode kontrasepsi. Oleh karena itu, peningkatan keterlibatan suami melalui edukasi kesehatan reproduksi dan konseling keluarga berencana menjadi strategi penting untuk meningkatkan keberhasilan penggunaan kontrasepsi pada pasangan usia subur.

## REFERENSI

- Amalia, Reva, Arumdalus Desri Fitri, Najwa Syifa Nabila Putri, Ismi Tasya Anisa, Aini Syarah Ramadhani, Ajeng Suci Lestari, Vina Sabrina, dan Agni Khoerunisa. "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Keluarga Berencana pada Pedagang Pasar Cikurubuk Kota Tasikmalaya." *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* 3, no. 3 (2025): 48–57. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/1398>.
- Arbaiyah, Ita. "Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 6, no. 2 (2021): 86–94. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/575>.
- Asy'ariyah, Yayah, Agus Santi Br. Ginting, dan Fanni Hanifa. "Hubungan Lingkungan, Sosial Budaya, Pengetahuan serta Sikap Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang di PMB Yayah Asy'ariyah Desa Gunung Cupu." *MCHC: The Journal of Mother and Child Health Concerns* 2, no. 2 (2022): 71–80. <https://e-jurnal.ipohrr.com/index.php/mchc/article/view/329>.
- Chasanah, Putri Aulia, Suhrawardi, Zakiah, dan Yuniarti. "Hubungan Umur Akseptor dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi Suntik di Desa Sungai Pinang Baru pada Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Tahun 2024." *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 1 (2025): 167–182. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/4759>.
- Devi, I Gusti Ayu Istri Prema, Ika Widi Astuti, Ida Arimurti Sanjiwani, dan I Gusti Ayu Pramitaresthi. "Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Gema Keperawatan* 15, no. 1 (2022): 108–119. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1978>.
- Dwibudipertiwi, Eva, Novita Dewi Iswandari, dan Siti Noor Hasanah. "Analisis Kejadian Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Wilayah Kerja

- Puskesmas Tanta.” *HRJI: Health Research Journal of Indonesia* 1, no. 6 (2023): 259–267. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/HRJI/article/view/222>.
- Febriany, Feby, Ade Suzana Eka Putri, dan Sri Siswati. “Determinan Perilaku Imunisasi Measles Rubella dengan Pendekatan Health Belief Model.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 13, no. 2 (2024): 166–174. <https://journals.uima.ac.id/index.php/jikm/article/view/3048>.
- Hamang, Sitti Hadriyanti, Sitti Nurana, dan Nurhayati. “Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Suntikan 3 Bulan di RSIA Masyita Makassar.” *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5, no. 1 (2024): 2484–2493. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/29534>.
- Hijriani, Hera, Aat Agustini, dan Atih Karnila. “Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada Anak dengan Diare di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang.” *Jurnal Health Sains* 1, no. 5 (2020): 293–300. <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/51>.
- Iklima, Nurul, Sri Hayati, dan Dinda Audria. “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.” *Jurnal Keperawatan BSI* 10, no. 1 (2022): 80–91. <https://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/729>.
- Iswandari, Novita Dewi, Syamsul Arifin, dan Tati Rahayu. “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.” *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan* 9, no. 1 (2018): 607–616. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/308>.
- Mufti, Iga Retia. “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Minat Ibu dalam Menggunakan IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Cipageran Tahun 2021.” *Jurnal Kesehatan Rajawali* 12, no. 2 (2022): 7–9. <https://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR/article/view/127>.
- Munarsih, Ensiwi, Yopi Rikmasari, dan Tetty Aisyah. “Penggunaan Metode Chi – Square untuk Mengetahui Hubungan Self-Care terhadap Pengendalian Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.” *JPS: Jurnal Penelitian Sains* 25, no. 2 (2023): 120–124. <https://ejournal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/779>.
- Purwati, Heni, dan Etik Khusniyati. “Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojosari.” *SURYA: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan* 11, no. 3 (2019): 55–61. <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/Js/article/view/56>.
- Putri, Nadian, Suryati, dan Yati Purnama. “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Peningkatan Berat Badan pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibaru Kota Bima Tahun 2024.” *JKM-Bid: Jurnal Kesehatan Masyarakat Kebidanan* 11, no. 2 (2025): 102–108. <https://jurnal.harbundbima.ac.id/jkm-bid/article/view/35>.
- Rahman, Rezal Fatur, Melisa Frisilia, dan Riska Ovany. “Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya.” *JSM: Jurnal Surya Medika* 10, no. 3 (2024): 199–209. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/jsm/article/view/9023>.

- Ramayani, dan Nancy Agustia. “Hubungan Dukungan Suami dan Pengetahuan terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi.” *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* 15, no. 4 (2025): 427–437. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/7948>.
- Roheni, Irma Jayatmi, dan Ageng Septarini. “Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan di PMB Kita Tahun 2023.” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 6 (2024): 3358–3373. <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/15452>.
- Saidah, Nur. “Motif Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan pada Akseptor.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Mojokerto* 18, no. 1 (2026): 128–140. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/1205>.
- Septia, Qori Armiza, Emi Yulita, Tharra Widadari Aldinda, Iznirrahma Hayati, dan Eci Aulia. “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan KB Suntik Ulang Di PMB.” *Ensiklopedia of Journal* 7, no. 1 (2024): 205–213. <https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8-3/index.php/ensiklopedia/article/view/2737>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Tim Admin. “Program Keluarga Berencana (KB) merupakan Salah Satu Upaya Pemerintah untuk Mengendalikan Laju Pertumbuhan Penduduk serta Membentuk Keluarga yang Berkualitas.” *Dinas PPKBPPPA Kota Pontianak*. Last modified 2023. <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/program-keluarga-berencana-kb-merupakan-salah-satu-upaya-pemerintah-untuk-mengendalikan-laju-pertumbuhan-penduduk-serta-membentuk-keluarga-yang-berkualitas>.
- Yulianti, dan Rizkiana Putri. “Hubungan Dukungan Suami, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Efek Samping KB (Keluarga Berencana) Suntik dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Akseptor KB (Keluarga Berencana) Suntik 3 Bulan.” *IJMS: Indonesia Journal of Midwifery Sciences* 1, no. 4 (2022): 143–151. <https://oaj.scipro-foundation.co.id/index.php/IJMS/article/view/52>.